

## **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA**

Datik. \*)  
Ngadiman <sup>1)</sup>  
Jaryanto <sup>2)</sup>

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[Dheatx\\_cing2@yahoo.co.id](mailto:Dheatx_cing2@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi 1 melalui metode tutor sebaya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa melalui penerapan metode tutor sebaya, terlihat dari (1) keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan 16,22%. (2) ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 14%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari keaktifan dan ketuntasan belajar siswa.

Kata kunci : prestasi belajar, mata pelajaran akuntansi, metode tutor sebaya

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is use of peer tutoring learning method to improve learning outcomes in accounting subjects to students in grade XI Accounting 1.

This research is a classroom action research using the cycle strategy. The subject of this research is a class XI student Accounting 1 which totaled 37 student. Technique of data collecting is done by testing, observation, documentation, and interviews. The data validation uses technique method triangulation and data. The analyze data with technique analyze descriptive qualitative.

Based on research, it can be concluded is increase in accounting students learning the use of peer tutor, seen in (1) student participation showing an increase 16,22%, (2) mastery learning student showing an increase 14%.

The result of this research is implementation of peer tutor learning methods to improve learning in terms of activity and mastery learning students.

*Keyword: learning achievement, accounting lesson, method peer tutoring.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia benar-benar diarahkan pada perwujudan manusia Indonesia dan pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memerlukan perhatian bukan hanya pemerintah yang bertanggungjawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggungjawab.

Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi selama ini mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut terbukti dari data ulangan harian siswa berjumlah 37 siswa. Dari 37 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar sebanyak 16 siswa dengan presentase 43,24% dan siswa yang sudah mencapai KKM belajar sebanyak 21 siswa dengan presentase 56,76%.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka perlu suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan

siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat. Terdapat metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara aktif salah satunya tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memanfaatkan siswa dengan keistimewaan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang nilainya masih rendah atau di bawah rata-rata. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor adalah siswa yang tergolong lebih pandai dan mampu menerangkan kepada teman-temannya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 184), Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.

Peneliti memilih metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas mereka cenderung berkelompok dan bertanya antar teman. Dengan kondisi tersebut, peneliti melihat bahwa siswa memiliki perbedaan karakteristik dalam belajar, selain itu siswa

mengakui bahwa mereka akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan dengan cara yang santai dan tidak terkesan mendikte.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.

Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis serta mengetahui peningkatan prestasi belajar akuntansi pada siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut. Bagi Peneliti, untuk mencapai pemecahan masalah pada perumusan masalah. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa. Bagi Guru sebagai bahan masukan dalam mendidik dan mengajar siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Bagi Siswa, sebagai

masukan untuk meningkatkan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Desember sampai bulan April.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, jumlah siswa 37 anak dengan komposisi 1 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil belajar kelas XI Akuntansi 1 SMK Batik 2 Surakarta yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif berupa hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu Triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan

analisis deskriptif kualitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini meliputi: (1) Keaktifan belajar siswa (2) Ketuntasan belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa merasa jenuh, kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa jarang bertanya pada guru atau mengemukakan pendapat apabila ada materi yang belum dipahami. Mereka memilih bertanya antar teman yang dirasa lebih menemukan kenyamanan.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia kurang memadai. Para siswa kurang memahami pentingnya buku pendamping untuk membantu mereka belajar. Prestasi belajar siswa belum menunjukkan hasil maksimal, hasil ulangan rekonsiliasi Bank dari 37 siswa dengan rata-rata 68,11 yang belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa dengan presentase 43,24% dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 21 siswa dengan presentase 56,76%.

Pembelajaran akuntansi pada siklus pertama dengan menerapkan metode tutor sebaya adalah Perencanaan Tindakan Siklus Pertama, Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan diantaranya kurangnya keaktifan belajar siswa sehingga prestasi belajarnya cenderung masih rendah. Peneliti menuangkan ide serta gagasan untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada melalui penerapan metode tutor sebaya. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri, sedangkan peneliti hanya sebagai kolaborator atau pengamat yang akan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama, materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah penyusutan aktiva tetap dalam hal ini materi yang akan disampaikan mengenai

penyusutan aktiva tetap, faktor penyebabnya, perhitungannya dengan menggunakan metode garis lurus dan jumlah angka tahun. Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan tutorial sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Pertemuan kedua untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok serta diskusi kelas membahas tentang hasil tutorial kelompok yang presentasi. Pertemuan ketiga diadakan kuis individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan metode tutor sebaya yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator atau pengamat yang mengawasi jalannya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada saat berkelompok dan

presentasi sebesar 62,16% sedangkan 37,84% siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal penyusutan aktiva tetap dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 73 sebesar 75% atau 28 siswa sedangkan 25% atau 9 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis sebagai berikut ini : Beberapa kelemahan guru dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Pada saat guru menerangkan hanya di depan kelas saja dan tidak berkeliling. (b) Pada saat kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan guru kurang memberikan pengawasan. (c) Pada saat evaluasi, guru lebih banyak berada di depan kelas. (d) Guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Pada saat guru menerangkan di kelas, siswa awalnya memberikan perhatian dengan seksama tetapi tidak lama

kemudian beberapa siswa terlihat mengobrol dengan temannya bahkan melamun. (b) Pada saat kegiatan diskusi kelompok, ditemukan anggota kelompok yang merasa kurang nyaman dengan kelompoknya. (c) Pada saat evaluasi berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya. (d) Ketua kelompok atau tutor kurang mengatur jalannya proses tutoring,

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah : (1) Pada saat guru mengajar sebaiknya tidak hanya di depan kelas saja tetapi juga berkeliling kelas agar perhatian siswa sepenuhnya terpusat pada guru dan tidak melakukan aktifitas lainnya. (2) Guru sebaiknya memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar para siswa terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar. (3) Perlunya memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih antusias pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan agar keaktifan mereka meningkat dan diiringi dengan hasil prestasi belajar yang memuaskan.

(4) Pada saat kegiatan evaluasi berlangsung hendaknya guru lebih memberikan pengawasan ketat agar terhindar dari kecurangan-kecurangan. (5) Perlunya memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih antusias pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan agar keaktifan mereka meningkat dan diiringi dengan hasil prestasi belajar yang memuaskan.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus Kedua, Penerapan metode tutor sebaya berdasarkan refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu siswa kurang aktif dan prestasi belajar belum maksimal. Langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus Kedua, guru bersama peneliti mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama diketahui bahwa tingkat keaktifan prestasi belajar siswa masih kurang dan prestasi belajar siswa belum maksimal. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini : (1) Peneliti

bersama dengan guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi pada materi penyusutan aktiva tetap menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. (2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi penyusutan aktiva tetap dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. (3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama, hanya saja pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini lebih diberikan penguatan agar tingkat keaktifan dan prestasi belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah penyusutan aktiva tetap dalam hal ini materi yang akan disampaikan merupakan kelanjutan dari siklus pertama yaitu menghitung

penyusutan aktiva tetap menggunakan metode saldo menurun, satuan jam kerja, dan satuan hasil produksi. Pertemuan pertama digunakan guru untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan melaksanakan kegiatan tutorial sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Pertemuan kedua digunakan guru untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok serta diskusi kelas membahas tentang hasil tutorial kelompok yang presentasi. Pertemuan ketiga diadakan kuis individu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan metode tutor sebaya sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan metode tutor sebaya yang bertindak sebagai guru adalah gurunya sendiri sedangkan peneliti bertindak sebagai kolaborator atau pengamat yang mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar berpedoman pada lembar observasi. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi mengenai penyusutan aktiva tetap kemudian membagi kelompok secara heterogen

dengan satu siswa sebagai tutor dan diberikan latihan soal.

Pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk berkelompok. Semua kelompok yang mendapatkan giliran untuk presentasi di depan kelas dan hampir semua siswa ikut terlibat didalamnya. Pada pertemuan ketiga, guru bersama dengan peneliti melakukan evaluasi akhir siklus kedua.

Gambaran mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada saat berkelompok dan presentasi sebesar 78,38% atau 29 siswa sedangkan 21,62% atau 8 siswa lainnya kurang aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus kedua dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal penyusutan aktiva tetap dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 73 sebesar 89% atau 33 siswa sedangkan 11% atau 4 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus kedua, peneliti melakukan analisis sebagai berikut : Beberapa kelemahan guru dalam

siklus pertama ini antara lain : (a) Guru sudah mulai dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa. (b) Guru kurang mengatur jalannya proses presentasi sehingga terkesan bahwa siswalah yang mengambil alih kelas.

Beberapa kelemahan siswa dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya karena siswa tersebut kurang dapat bergaul dengan baik. (b) Dari segi hasil evaluasi siswa pada siklus kedua ini, siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 73 sebanyak 33 siswa dan nilai rata-rata kelasnya 92,16.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, guru dan peneliti melakukan refleksi tindakan sebagai berikut : (a) Guru sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif (b) Guru hendaknya lebih dapat memahami keadaan siswa apakah sudah dapat menerima penjelasan atau belum.(c) Perlunya memberikan kesadaran kepada siswa bahwa konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,22% atau 7 siswa (2) Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14% atau 5 siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2) ketua BKK Akuntansi FKIP Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (3) pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (4) semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. & Widodo, S. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Jakarta: Asdi Mahasatya.

*untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. YramaWidya

Arikunto, S., Suhardjono & Supadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Baharuddin, H., & Esa N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Bahri, S. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Elaine Young. 2012. *Onsite Peer Tutoring in Mathematics Content Courses for Pre-Servise Teachers*. The Journal.

Jibrin, A.G dan Zayum. 2012. *Effects of Peer Tutoring Instructional Method on The Academic in Biology among Secondary School Studentin Zaria Metropolis, Nigeria*. Journal of Research in Education and Society: Volume 3, Number 2, August 2012.

Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syafdi Maizora, Effie Afrida Muchlis, Evi Iriani yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan keaktifan Belajar Matematika Siswa KelasVII SMP Negeri 11 Bengkulu". Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No.3.

Jupe UNS, Vol 1 , No 1 , Hal 1 s/d 10

Datik, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*. April, 2013

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.

Widyaningtyas Sistaningrum. 2008. *Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa*

*Kelas 1 Akuntansi SMKN 22 Jakarta*.  
Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan  
Volume 1 No. 1 Tahun 2008.

Zaini, H., Munthe, B., & Ayu, S. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD).